

PERKEMBANGAN BAZNAS DAN KONTRIBUSINYA
TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA YOGYAKARTA, 1996-2017



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh

Maharani Ulyana Isnawati

16120080

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020/2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Ullyana Isnawati
NIM : 16120080
Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 6 April 2021

Saya yang menyatakan



Maharani Ullyana Isnawati

NIM: 16120080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul

PERKEMBANGAN BAZNAS DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA YOGYAKARTA, 1996-2017

Yang ditulis oleh:

Nama : Maharani Ullyana Isnawati

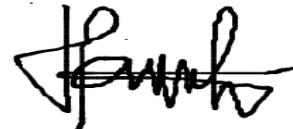
NIM : 16120080

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 06 April 2021
Dosen Pembimbing



Fatiya, S.Hum., M.A
NIP 19811206 201101 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-670/Un.02/DA/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI BAZNAS DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT KOTA YOGYAKARTA (1996-2017)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHARANI ULLYANA ISNAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120080
Telah diujikan pada : Jumat, 09 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatiyah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 608228d7b0865



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60821ae68097c



Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60823cf7d0951



Yogyakarta, 09 April 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6082ab4063b91

Motto

Barang siapa melakukan kebaikan dan hanya berharap kepada Allah

Maka sesungguhnya dia telah berpegang pada tali yang paling kokoh.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diriku sendiri

Keluargaku Tersayang Bapak, Ibuk, Kakak, Adek

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam

Dan seluruh teman-teman dan orang-orang yang terlibat dalam penyusunan

karya kecil ini.



ABSTRAK

PERKEMBANGAN BAZNAS DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP MASYARAKAT DI KOTA YOGYAKARTA, 1996-2017

Tradisi pengelolaan zakat yang terjadi di Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai orde baru awal adalah bersifat inter-personal. Pada saat itu kelembagaan filantropi Islam dalam bentuk organisasi masih belum berkembang. Baru pada tahun 1991 pemerintah membentuk badan pengelola zakat bernama BAZIS yang berdiri hampir di seluruh kota termasuk di Kota Yogyakarta. BAZIS Kota Yogyakarta berdiri pada tahun 1996 yang memiliki tujuan untuk menggali potensi zakat. Seiring berjalananya waktu terjadi banyak perkembangan pada BAZIS yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik nama lembaga yang berubah menjadi BAZNAS maupun manajemen pengelolaan zakat. Hal tersebut turut mempengaruhi kontribusi yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, fokus masalah penulisan ini adalah bagaimana latar belakang pengelolaan zakat di Kota Yogyakarta, bagaimana perkembangan BAZNAS dan Bagaimana Kontribusi BAZNAS terhadap masyarakat.

Penulisan ini adalah penulisan sejarah yang menggunakan pendekatan sosial dengan landasan teori pengembangan organisasi yang mengacu pada konsep kontribusi dan transformasi. Secara historis diarahkan pada perkembangan BAZ sedangkan secara sosiologi ditekankan pada kontribusi BAZNAS. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahap kegiatan. Yakni Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Latar belakang berdirinya Baznas adalah sebagai respon dari keadaan sosial, ekonomi, agama masyarakat kota Yogyakarta yang memerlukan dukungan secara finansial untuk meningkatkan kesejahteraan. *Kedua*, selama 25 tahun berdiri, BAZNAS telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa aspek seperti struktur kepengurusan, strategi pengelolaan, maupun nama badan organisasinya. *Ketiga*: Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada BAZNAS turut memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan memberikan kemanfaatan dana zakat yang bersifat konsumtif maupun produktif melalui program yang dibentuk.

Kata kunci: *BAZNAS Kota Yogyakarta, Perkembangan, Kontribusi*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهُدَىٰ وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِي لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا يَبِيَّ بَعْدَهُ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Berkah dan Kasih sayang Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Suri Tauladan kita semua baginda Nabi Muhammad SAW, manusia terbaik pilihan Allah yang telah membawa Rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi dengan judul “**Perkembangan BAZNAS dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Di Kota Yogyakarta, 1996-2017**”, merupakan bentuk karya yang berisikan penjelasan mengenai proses perubahan Lembaga Filantropi Islam milik pemerintah yakni BAZNAS Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun serta proses pengelolaannya zakat, infaq, shadaqah di bidang manajemen dan kontribusinya untuk masyarakat. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak selalu berjalan dengan lancar, banyak kendala yang dialami oleh penulis. Oleh sebab itu, jika skripsi ini akhirnya selesai ditulis, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan

atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, III.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Ibu Fatiya M.A, selaku Dosen Pembimbing skripsi (DPS) yang telah memberikan arahan, nasihat, serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Sujadi, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali perneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap Dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu Isna. Anak adam paling kucinta kusayang, suport system terbesar selama mengerjakan skripsi tidak pernah menuntut untuk cepat selesai. Terimakasih banyak untuk segala doa-doa baiknya, kesabarannya, dan bentuk dukungannya baik materi maupun non materinya. Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak ibuk, dengan dimuliakannya di dunia maupun diakhirat.
8. Saudara penulis, Mbak pin, Mas yodhi, Mbk vivi dan kembaranku Maharatih. Terimakasih untuk semua doa dan dukungannya, terimakasih juga Ratih dan Mbak vivi mau berjuang bersama menyelesaikan karya kecil yang kita sebut Skripsi yang Mulia ini. Semoga hal-hal baik selalu dipihak kita. Aamiin

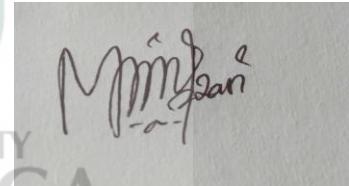
9. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, terutama anak-anak kelas SKI C angkatan 2016. Shofa, Ramadhan, Sasa, Kamila, teh Tyas, Imma, Mbak Nanda, Mahmud Latifah, dan ke 20 temanku yang lainnya. Makasih untuk 3.5 tahunnya yang selalu sekelas bareng, menjadi teman yang baik, lucu, nyebelin namum memberikan banyak pengalaman. Luvyuu
10. Tidak lupa teman-teman KKN ku tersayang yang mengajakku untuk out of the box, kalian sodil kalian baik, dan aneh: Ririn, Wer, Naila, Tante Intan, Mbak Kar, Anisa, Mas Hamzah, Faiz Akbar dan Ricky.
11. Kepada abang, yunda, dindaku selaku Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Adab. Terimakasih telah ada dan hadir sebagai rumah pertama yang kupijak di dunia perkuliahan. Terimakasih pula untuk semua pengalaman, ilmu, dan keluarga baru yang diberikan. Terus bergenggam dan bergandengan tangan sampai dikehidupan yang nanti-nanti.
12. Kepada Seluruh pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta, terlebih kepada Bapak Misbah, Mas Fuad, Mas Munir, Mas Muhammin selaku Informan ketika penelitian ini berlangsung. Terimakasih banyak untuk informasi dan arahannya.
13. Kepada teman-teman sekolah baik anak-anak SMK maupun anak-anak SMP yang sealu tanya kapan lulus kapan wisuda. Walaupun ditanya lebih dari satu kali, aku tau itu adalah bentuk dukungan kalian untuk mensuport aku hehe terimakasih. Khusus untuk Iis dan Rizky temen terbawel terimakasih sudah membebaniku dengan pertanyaan2 kapan lulus hmm.

14. Kepada kawan baikku yang kutemui sejak Mei 2017. Terimakasih untuk semua bentuk dukunganya, mas.

15. Kepada semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah balas kebaikan kalian dengan yang lebih baik lagi.

Atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di atas itulah penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, tetapi penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan dan Ridho-Nya. Aamin Allahuma Aamiin.

Yogyakarta 06 April 2021



Maharani Ulyana Isnawati

16120080

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: LATAR BELAKANG PENGELOLAAN ZAKAT DI KOTA YOGYAKARTA	18

A. Pengelolaan Zakat di Yogyakarta Pada Masa Awal Kemerdekaan.....	20
B. BAZIS (1996-2008).....	24
C. BAZDA Kota Yogyakarta (2009-2014).....	34
BAB III: PERKEMBANGAN BAZNAS KOTA YOGYAKARTA	49
A. Latar Belakang Bendirinya BAZNAS Kota Yogyakarta	51
B. Visi dan Misi	53
C. Azas Pengelolaan	54
D. Strukstur Organisasi.....	55
E. Program.....	57
F. Proses Perhimpunan	60
G. Proses Pentasharufan.....	68
BAB IV: KONTRIBUSI BAZNAS PADA MASYARAKAT DI KOTA YOGYAKARTA	75
1. Bidang Agama	77
2. Bidang Ekonomi	83
3. Bidang Pendidikan.....	88
4. Bidang Sosial	91
5. Bidang Kesehatan	92
BAB V: PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Pengurus BAZIS
- Tabel 2.2 : Pengurus BAZDA
- Tabel 2.3 : Susunan Pengurus BAZDA dan Jajarannya
- Tabel 3.1 : Pengurus BAZNAS Periode 2015-2020
- Tabel 3.2 : Jumlah ZIS Terhimpun
- Tabel 3.3 : Data Pentasharufan Dana Zakat 2010-2017



DAFTAR SINGKATAN

BAZIS	: Badan Amal Zakat Infaq Sedekah
BAZDA	: Badan Amal Zakat Daerah
BAZNAS	: Badan Amal Zakat Nasional
KD	: Keputusan Daerah
SK	: Surat Keputusan
UU	: Undang-Undang
ZIS	: Zakat, Infaq, Sedekah
BAZ	: Badan Amal Zakat
LAZ	: Lembaga Amal Zakat
UPZ	: Unit Pengumpul Zakat
RENSTRA	: Rencana Strategi
RKAT	: Rencana Anggaran Tahunan
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>

DAFTAR ISTILAH

Muzzaki : Orang yang membayar zakat

Mustahik : Orang yang berhak menerima dana zakat

Munfiq : Orang yang membayar Infaq

Mu'alaf : Orang yang baru masuk Islam

Amil : Pengurus Zakat

Riqab : Budak atau Hamba Sahaya

Fi Sabilillah : Orang yang berjuang untuk kepentingan Islam dan para Muslim

Gharim : Orang yang memiliki Hutang

Ibnu Sabil : Orang yang sedang melakukan perjalanan

Lampiran

1. Pedoman Wawancara

2. Daftar Narasumber

3. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu budaya luhur Islam, yang hadir memproklamirkan persamaan, kerjasama, kasih mengasihi, sayang menyayangi, menghapus akar akar kejahatan dalam perekonomian yang mengancam nilai-nilai luhur, keamanan dan kesejahteraan adalah zakat. Zakat dapat menjamin kelestarian dan kemaslahatan dunia akhirat. Zakat juga merupakan salah satu rukun yang bercorak sosial ekonomi.¹

Zakat adalah bagian dari hukum Islam yang wajib ditunaikan dan kedudukan hukum Islam dalam negara Republik Indonesia secara eksplisit tercantum dalam pasal 29 UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara berdasarkan asas Ketuhanan Yang Maha Esa dan menjamin kemerdekaan masing-masing penduduk untuk melaksanakan ibadah berdasarkan agama dan kepercayaanya.²

Negara memiliki tanggungjawab mensejahterakan masyarakat miskin, dan zakat bisa dijadikan salah satu sumber dana bagi kesejahteraan sosial tersebut.³ Oleh sebab itu, pemerintah membentuk Undang-Undang No.2 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di

¹ Fitria Andriani, “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development Baznas Kota Yogyakarta (Tinjauan Maqasid Asy Syri Ah)”, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 36.

² *Ibid.*, hlm. 67.

³ Kuntoro Noor Alfah, *Zakat dan Peran Negara*, (Jakarta: Forum Zakat, 2006), hlm.157.

Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai koordinator dan lembaga amil zakat (LAZ) sebagai pembantu. BAZ dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat.⁴

Pada tahun 2011 pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan keputusan Presiden RI, No 8 tahun 2011 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, sodaqoh (ZIS) pada tingkat nasional.⁵ BAZNAS telah berdiri hampir diseluruh kota bagian Indonesia, termasuk salah satunya di Yogyakarta. Dalam perkembanganya BAZ Kota Yogyakarta telah banyak mengalami perubahan baik dalam nama maupun manajemennya.

Sejarah pengelolaan zakat⁶, infaq⁷, shadaqah⁸ (ZIS) pegawai di Kota Yogyakarta pertama kali dikelola oleh BAZIS (Badan Amal Zakat Infaq Sedekah) yang berdiri pada 1996, berdasarkan keputusan Walikotamadya dari

⁴ Ahmad Dakhoir, *Hukum Islam (Pengaturan dan Integrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat dengan Fungsi Lembaga Perbankan Syariah)* (Surabaya:Aswaja Pressindo, 2015), hlm.31.

⁵ Anonim, “Badan Amil Zakat Nasional/PROFIL BAZNAS”. diakses dalam [http://baznas.go.id/profil/..](http://baznas.go.id/profil/) diakses pada, Kamis 08 Oktober 2020 pukul 11:23

⁶ Zakat jika ditinjau dari segi bahasa memiliki beberapa arti diantaranya yaitu: keberkahan, pertumbuhan, perkembangan, kesucian dan keberesan. Sedangkan menurut istilah zakat diartikan sebagai suatu bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan bagi pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerima, dengan persyaratan tertentu.. Didin hafidhuddin, *Zakat Perekonomian Modern* (Jakarta:Gema Inani 2002), hlm.7.

⁷ Infaq berasal dari kata *naffaqa* yang berarti mengeluarkan. Secara terminologi diartikan sebagai mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 15.

⁸ Shadaqoh berasal dari kata *Shadaqa* yang berarti benar. Secara terminologi syariat, pengertian shodaqah sama dengan infaq namun memiliki arti yang lebih luas, yaitu menyangkut hal-hal yang bersifat materi dan non materiil. Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq,dShodaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang)* (Yogyakarta: magista Insani Press, 2006), hlm.22.

daerah tingkat II Yogyakarta No 177/KD/1996. Program pokok BAZIS yakni mengumpulkan ZIS secara sukarela dari PNS di tingkat Pemda Kotamadya Yogyakarta dan ditasharufkan untuk pembangunan atau renovasi tempat ibadah atau madrasah.⁹

Perkembangan selanjutnya setelah habis masa kepengurusan BAZIS maka diterbitkan surat keputusan baru tentang pembentukan pengurus masa bakti 1999-2003. Dalam upaya peningkatan pemberdayaan dan penyaluran ZIS, maka Walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan surat edaran nomor 451/12/1546 tanggal 16 Juli tahun 1999 tentang penunaian ZIS bagi PNS muslim di lingkungan pemda Kota Yogyakarta.¹⁰

Namun, pada perkembangan selanjutnya BAZ periode tahun 2005-2008 terjadi kevakuman atau tidak maksimal dan tidak dapat melaksanakan program yang telah diamanatkan, sehingga dalam kurun waktu 4 tahun dana zakat infaq dan sedekah (ZIS) tidak ada yang masuk ke BAZ Kota Yogyakarta.

Pada 1 September 2009, Walikota Yogyakarta mengeluarkan SK Nomor 432/KEP/2009 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Yogyakarta. Tugas pokok BAZDA adalah memungut zakat dan infaq dari gaji PNS yang beragama Islam di lingkungan pemerintah Kota Yogyakarta dan

⁹ Anonim, “BAZNAS Kota Yogyakarta, Sejarah,” lihat <https://www.jogjakota.go.id/tentang-profilsejarah/>, diakses pada tanggal 10 September 2020, pukul 14.05 WIB

¹⁰ Muhammad Azhar Anas, “Manajemen Pengelolaan Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Kasus Baznas Kota Yogyakarta Dan LazisNU DIY”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm.45.

instansi vertikal tingkat Kota Yogyakarta yang kemudian di distribusikan sesuai ketentuan syariat Islam.

Dengan adanya perubahan UU 38 tahun 2009 menjadi UU tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, Badan Zakat Daerah (BAZDA) Kota Yogyakarta berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta. Tugas pokok Baznas Kota Yogyakarta adalah memungut zakat dan infaq dari gaji (zakat, infaq, profesi) PNS yang beragama Islam dan instansi vertikal tingkat Kota Yogyakarta yang kemudian di salurkan sesuai ketentuan syariat Islam.

Terhitung sejak 2017, BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki lima program besar diantaranya Program Yogy Sejahtera, Yogy Taqwa, Yogy Cerdas, Yogy Sehat, dan Yogy Peduli.¹¹ Kelima program tersebut ada yang menggunakan model pengelolaan zakat *carity* dan model zakat produktif.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti BAZNAS Kota Yogyakarta adalah karna BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan lembaga filantropi Islam dibawah naungan pemerintah yang pertama di Yogyakarta. Dimana sejarahnya menarik untuk di teliti karna telah mengalami dinamika selama lima periode kepengurusan baik aspek struktur organisasi, cara pengumpulan dan pentasyafuran dana bahkan nama lembaga tersebut. Ketika nama lembaga berganti, maka tugas pokoknya juga berbeda dan lebih luas.

¹¹ Anonim, “BAZNAS Kota Yogyakarta/Program”, lihat <https://www.jogjakota.go.id/tentang-program/>. diakses pada tanggal 10 September 2020, pukul 14.05 WIB

BAZNAS Kota Yogyakarta juga memiliki perbedaan dengan lembaga zakat yang lainnya. BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan lembaga Islam di Indonesia yang mempunyai program kerja yang komplek. Program kerjanya meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial dakwah kemanusiaan. Dari sisi pemberdayaan, lembaga telah membangun jaringan dengan mendirikan Kampung Pintar, Kampung Taqwa dan Kampung Sejahtera. Jogja Sejahtera sendiri merupakan program pemberdayaan ekonomi yang yang telah berkembang dengan sangat baik. Program Jogja Sejahtera merupakan pemberian modal usaha kepada *mustahiq*, tidak hanya dengan pemberian modal usaha namun juga merambah pada program kelanjutan dengan memberikan *follow up* setiap bulannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada lembaga filantropi Islam BAZNAS Kota Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan perkembangan BAZNAS Kota Yogyakarta dari lembaga zakat bernama BAZIS menjadi lembaga sosial kemanusiaan bernama BAZNAS. Agar tidak mengalami pelebaran pembahasan maka penelitian ini dibatasi pada tahun 1996-2017. Pengambilan tahun 1996 karena pada tahun tersebut BAZIS mulai berdiri. Adapun batasan akhir dari penelitian ini adalah tahun 2017 karena merupakan tahun dibentuknya program pemberdayaan ekonomi dengan membentuk manajemen bernama Mas Zakky yang menjadi program unggulan sampai saat

ini. Dari uraian latar belakang penulisan ini, penulis bermaksud untuk mengkaji dan mengungkapkan lebih lanjut mengenai perkembangan lembaga filantropi Islam di Indonesia, khususnya BAZNAS Kota Yogyakarta yang kini memiliki banyak transformasi pada badan lembaganya dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Dengan demikian maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang perkembangan pengelolaan zakat, infaq, sedekah di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan BAZNAS Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana kontribusi BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan berbagai perkembangan badan pengelola zakat di Kota Yogyakarta dari 1996-2017.
2. Mendeskripsikan gambaran umum BAZNAS Kota Yogyakarta.
3. Mengkaji dan mengungkapkan kontribusi BAZNAS kota Yogyakarta terhadap masyarakat. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
 1. Menambah pengetahuan, khususnya peneliti sendiri mengenai Filantropi Islam.

2. Menambah bacaan referensi penelitian sejarah, khususnya sejarah Islam.
3. Sebagai tambahan wawasan pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai lembaga Filantropi Islam khususnya BAZNAS Kota Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menunjukkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan, dan menghindari adanya plagiasi. Untuk itu perlu dilakukan telaah pustaka berbagai sumber dan referensi dari berbagai karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal. Adapun referensi tersebut adalah.

Pertama penelitian yang berjudul “Analisa Program Zakat Produktif Sebagai Pengentasan Kemiskinan Pada Lembaga Pengelola Zakat di Wilayah Kota Yogyakarta”. Karya Faqih Bahtia Sukri Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di terbitkan tahun 2019 oleh e-Journal.uin-suka.ac.id. Karya ini membahas tentang salah satu program Baznas Kota Yogyakarta yang menggunakan model produktif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa program zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta sangat efektif dalam meningkatkan penghasilan para *mustahik* secara ekonomi, kemudian efektif dan meningkatkan rohani bagi para *mustahik*, karena mereka dilatih atau diajarkan peduli kepada sesama atau secara sosial oleh para lembaga untuk saling berbagi dengan berinfak, sedekah dan berzakat. Persamaan karya ini dengan peneliti terletak pada objek penelitian yang

sama, adapun perbedaanya adalah karya ini hanya membahas salah satu dari sekian program kerja BAZNAS Kota Yogyakarta di bidang ekonomi. Sedangkan peneliti fokus pada sejarah dan dinamika perjalanan BAZNAS Kota Yogyakarta.

Kedua penelitian yang berjudul “Mas Zakky (Model Zakat Pemberdayaan Dari Baznas Kota Yogyakarta)”. Karya Pajar Hatma Indra Jaya Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Dakwah dan Pembangunan, diterbitkan tahun 2018. Karya ini membahas mengenai Program mas zakky yang merupakan salah satu bentuk transformasi bahwa zakat tidak hanya di berikan dengan model charity atau konsumtif namun zakat bisa bersifat produktif atau pemberdayaan dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program Mas Zakky mampu membuat para *mustahik* mempunyai pekerjaan rutin, membuat mereka semakin taat beribadah, rajin menabung , dan rajin berinfaq tanpa harus menunggu menjadi kaya. Persamaan karya Pajar Hatma dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat, namun terdapat sedikit perbedaan karena peneliti juga membahas tentang perubahan BAZNAS Kota Yogyakarta dari waktu ke waktu.

Ketiga penelitian yang berjudul “Pengelolaan Program Jogja Sejahtera Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tahun 2017”. Karya Riska Putri Utami Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengelolaan Jogja Sejahtera pada BAZNAS Kota Yogyakarta yang merupakan program

unggulan dari BAZNAS Kota Yogyakarta. Yang mana hasilnya menunjukan dana yang diberikan kepada *mustahiq* mengalami perubahan ekonomi lebih baik lagi serta handal dalam usaha, karena selama merintis usahanya mereka mendapatkan bimbingan dari pihak BAZNAS. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti BAZNAS Kota Yogyakarta. Adapun perbedaan karya tersebut dengan peneliti adalah karya tersebut membahas mengenai manajemen pengelolaan program Jogja Sejahtera. Sedangkan peneliti fokus menjelaskan mengenai peran BAZNAS dalam Pemberdayaan Masyarakat dari tahun beserta transformasinya dari tahun 1996-2017.

Dari beberapa referensi yang telah disebutkan diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian dan karya sebelumnya. Penelitian ini menjelaskan kontribusi Filantropi Islam BAZNAS Kota Yogyakarta terhadap pemberdayaan masyarakat Islam Kota Yogyakarta. Penelitian ini juga membahas sejarah dan perkembangan Filantropi Islam BAZNAS Kota Yogyakarta serta bentuk filantropi Islam yang dilakukan.

E. Landasan Teori

Yang sangat penting dalam menulis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencangkup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam menganalisis suatu peristiwa sejarah.¹² Penelitian ini mengkaji tentang kontribusi Badan Amal Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta terhadap pemberdayaan masyarakat Islam Kota Yogyakarta pada tahun 1996-2017 dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

Sosiologi merupakan salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial yang kajian objeknya masyarakat. Pembahasan dalam pendekatan sosiologi mencangkup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan serta status sosial.¹³ Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kontribusi Badan Amal Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat Islam di Kota Yogyakarta yang mana BAZNAS sebagai lembaga sosial yang melakukan hubungan masyarakat DIY melalui program Filantropi.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *contribute, contribution*, yang mempunyai arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang

¹² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodelogi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 2.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 11-12.

bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak demi kebaikan bersama.¹⁴ Kontribusi adalah suatu keterlibatan suatu individu atau lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial maupun ekonomi.

Transformasi menurut Laseau adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap *ultimate*, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.¹⁵

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan organisasi menurut Kreitner dan Kinichi yang dikutip oleh Danang Sunyoto dan Baharudin yang menyatakan bahwa pengembangan organisasi adalah sekelompok teknik atau intervensi yang digunakan untuk menerapkan perubahan dalam organisasi.¹⁶

Pengembangan organisasi merupakan sebuah proses yang menerapkan pengetahuan, praktik praktik ilmu perilaku (*behaviural scince*) untuk membantu

¹⁴ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hlm.77.

¹⁵ Stephani Jill, Najon, dkk, *Transformasi Sebagai Strategi Desain*, Media Matrasain, vol.8, No.2 (Agustus, 2011), hlm.120.

¹⁶ Danang Sunyoto dan Baharudin, *Teori Perilaku Keorganisasian Dilengkapi: Intervensi Pengembangan Organisasi*, (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2015), hlm.170.

organisasi dalam meraih tingkat efektivitas yang lebih tinggi.¹⁷ Menurut Ahmad Sobirin, ada dua hal yang mendorong terjadinya perubahan, yaitu faktor ekstern seperti perubahan teknologi dan semakin terintegrasinya ekonomi internasional serta faktor intern organisasi yang mencangkup dua hal pokok yaitu:

1. Perubahan perangkat keras organisasi (*hard system tools*) atau yang biasa disebut dengan perubahan struktural seperti perubahan strategi, struktur organisasi dan sistem.
2. Perubahan perangkat lunak organisasi (*soft system tools*) atau perubahan kultural yang meliputi perubahan perilaku manusia dan budaya organisasi.

Setiap perubahan tidak bisa hanya memilih salah satu aspek struktural atau kultural saja sebagai variabel yang harus diubah, tetapi kedua aspek tersebut harus dikelola secara bersama-sama agar hasilnya optimal.¹⁸

Perubahan akan selalu terjadi, begitu pula dengan organisasi. Organisasi hanya akan bertahan jika dapat melakukan perubahan. Setiap perubahan lingkungan yang terjadi harus dicermati karena keefektifan suatu organisasi tergantung sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pada dasarnya semua perubahan yang dilakukan mengarah pada peningkatan efektivitas organisasi dengan tujuan mengupayakan perbaikan

¹⁷ Uyung Sulaksana, *Manajemen Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.66.

¹⁸ Achmad Sobirin, *Manajemen Perubahan*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hlm.272.

kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan serta perubahan perilaku anggota organisasi. Perubahan organisasi dapat dilakukan pada struktur yang mencangkup strategi dan sistem teknologi, penataan fisik, dan sumber daya manusia.

Peneliti menggunakan teori ini untuk menganalisis perkembangan yang terjadi dalam BAZNAS Kota Yogyakarta yakni perkembangan terhadap komponen-komponen organisasi seperti: struktur, strategi, sistem dan perilaku manusia yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dari lembaga tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif (*qualitative research*) dengan pengumpulan data melalui kajian lapangan (*field research*) dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di lapangan untuk kemudian di deskripsikan dan dianalisis sehingga mampu menjawab persoalan yang dirumuskan pada rumusan masalah. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁹ Metode sejarah terdiri dari empat langkah. Yaitu: Heuristik, verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi.²⁰

¹⁹ Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, hlm. 103.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 104.

1. Heuristik

Heuristik merupakan pengumpulan data atau informasi yang berasal dari sumber-sumber sejarah. Pemilihan sumber-sumber didasarkan pada sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan sumber primer dilakukan dengan dua cara yakni dengan mencari data tertulis yang ada di kantor BAZNAS Kota Yogyakarta berupa dokumen seperti: surat keputusan, laporan pertanggungjawaban, dokumentasi kegiatan, brosur, dan lain sebaginya. Kemudian pengumpulan data primer yang lainnya adalah melakukan wawancara²¹ dengan pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta diantaranya dengan Bapak Misbahrudin, Sdr. Muhamimin, Sdr. Muhammad Fuad, Sdr. Gus Munir, Sdr. Vingky.

Untuk pengumpulan data sekunder, peneliti memperoleh dengan membaca buku-buku, skripsi, tesis, artikel, jurnal serta beberapa tulisan internet yang relevan dengan penelitian ini.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data-data diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap keaslian data yang diperoleh. Kritik terdiri dari dua tahapan, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk membuktikan keaslian atau keotentikan data. Seperti mengkritisi ejaan, bahasa, bahan dokumen melalui kertas, dan tinta yang

²¹ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden dan informan. Vredenbegh Jacob, *pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia 1983), hlm. 88.

digunakan. Kritik internal dilakukan untuk mendapatkan data yang sah, caranya dengan membandingkan antara dokumen atau arsip yang satu dengan yang lain.

3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi merupakan suatu usaha sejarawan dalam menafsirkan data sejarah yang ditemukan. Interpretasi dibagi menjadi dua yaitu analisis dan sintesis. Analisis merupakan penguraian berbagai fakta-fakta yang didapatkan dari sumber primer dan sekunder yang disusun bersama-sama kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²² Analisis dan sintesis merupakan metode utama dalam menafsirkan sejarah.²³

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir pada metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan peneliti dari awa (perencanaan) hingga akhir (kesimpulan).²⁴

²² Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* .., hlm. 114

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-79.

²⁴ Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian pembahasan yang berkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lainnya. Pembahasan diuraikan peneliti ke dalam lima bab. Yang setiap bab nya berisikan muatan gambaran isi dari penelitian yang akan dilakukan. Hal ini mempermudah peneliti untuk menyusun tulisan supaya lengkap sehingga menjadi informasi yang sistematis.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Uraian pada bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai apa yang menjadi bahasan bab sub bab selanjutnya yang menjadi kerangka dasar penelitian.

Bab 2 membahas mengenai periodesasi kepengurusan BAZNAS yang dimulai dari 1996 dimana tahun tersebut merupakan cikal bakal BAZNAS berdiri. Dilanjutkan empat periode berikutnya yang akan menampilkan perkembangan serta transformasinya dalam berfilantropi.

Bab 3 membahas tentang gambaran umum BAZNAS Kota Yogyakarta dan keorganisasianya seperti bentuk visi misi, Struktur Organisasi, dan struktur kepengurusan/kepemimpinan.

Bab 4 membahas tentang kontribusi BAZNAS dari tahun ke tahun yang meliputi bidang pendidikan, sosial, ekonomi, agama dan dakwah sosial. Serta meneliti tentang proses penghimpunan dan pentasyarufan.

Bab 5 merupakan Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan kritik saran. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, sedang kritik saran merupakan masukan kekurangan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk membangun penulisan agar lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah perkembangan BAZNAS Kota Yogyakarta terbagi menjadi tiga periode, yakni periode rintisan (1996-2003), periode penataan dan perkembangan (2009-2014), dan periode pembinaan (2015-Sekarang). Faktor didirikannya Baznas Kota Yogyakarta adalah sebagai salah satu respon keadaan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat Kota Yogyakarta. Meskipun telah menjadi kota yang besar, namun kesejahteraan belum merata di hampir seluruh masyarakat. Perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan masalah ekonomi dan pendidikan yang belum maksimal. Kondisi agama juga mempengaruhi berdirinya BAZNAS, meskipun umat muslim di Yogyakarta berjumlah 90% lebih, namun masih belum banyak yang tumbuh kesadaran dari masyarakat untuk menjalankan syariat agama, contohnya mengenai kewajiban berzakat.

BAZNAS Kota Yogyakarta selama tiga periode kepengurusannya telah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek. Adapun penelitian ini membuktikan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah berkembang, dari yang tadinya merupakan badan pengelola zakat kini menjadi

lembaga sosial-kemanusiaan. Perkembangan yang terjadi pada BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan suatu perubahan yang terjadi secara bertahap dan terencana dengan baik. Perubahan ini dimungkinkan terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: sumber daya manusia yang berkualitas, adanya SDM yang berkualitas memberikan ide serta keahlian khusus sehingga BAZNAS dapat menghasilkan program inovasi. Kemudian adanya dukungan donatur yang cukup baik. Selanjutnya perkembangan struktur dan program BAZNAS setiap periode atau tahunnya berubah sesuai dengan kebutuhan lembaga dan juga masyarakat. Selain adanya faktor internal, faktor eksternal juga turut mempengaruhi BAZNAS berkembang, diantaranya keluarnya Undang-undang yang membahas khusus mengenai zakat dari masa Orba, Reformasi, hingga saat ini. Dampak Undang-undang tersebut menjadikan hal positif, bagi perkembangan BAZNAS dan terlebih perkembangan zakat di Indonesia.

Perkembangan yang terjadi pada program BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan. Program BAZNAS jumlahnya cukup banyak dan dapat memberikan manfaat yang cukup bagi masyarakat luas. Semakin meningkatnya sumber daya manusia memunculkan suatu ide dalam program lembaga. Adapun program BAZNAS dahulu adalah menghimpun zakat saja, namun kini program BAZNAS telah berkembang menjadi program pemberdayaan masyarakat, program sosial kemanusiaan. Hal ini

menandai bahwa kini BAZNAS bukan hanya lembaga zakat saja, namun juga lembaga sosial-kemanusiaan. Seluruh program yang dibentuk baik dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, agama secara keseluruhan memberikan kontribusi. BAZNAS Kota Yogyakarta menjadi satu organisasi yang berhasil memberikan pengaruh pada sentra keagamaan, kesehatan hingga ekonomi di daerah Kota Yogyakarta. Melalui programnya, BAZNAS berhasil membina masyarakat mustahik menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Melalui program keagamaan, BAZNAS berhasil melakukan pengentasan praktik perbuatan tercela seperti prostitusi dan kegiatan molimo. BAZNAS memberikan dampak yang positif melalui dana zakat dari PNS dan Instansi vertikal dibawahnya yang mengamanahkan zakatnya kepada BAZNAS Kota Yogyakarta.



B. Saran

Penelitian mengenai lembaga atau organisasi filantropi di Jogjakarta khususnya BAZNAS Kota Yogyakarta telah banyak dilakukan, namun tidak ada satupun yang secara rinci meneliti tentang sejarah BAZNAS, bahkan BAZNAS Kota Yogyakarta sendiri tidak mempunyai arsip mengenai kepengurusan BAZIS. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat terbatas, maka perlu diadakannya penelitian yang mendalam mengenai sejarah BAZNAS serta perkembangannya.

Sulitnya mendapat informasi mengenai kegiatan BAZNAS pada Masa BAZDA yakni sejak tahun 2015 kebelakang dikarenakan kurangnya proses pengarsipan. Diharapkan kepada pihak BAZNAS agar dapat mengarsipkan setiap laporan kegiatan, notulensi, rapat, serta surat masuk atau keluar dengan rapi karena hal tersebut sangat bermanfaat bagi lembaga sebagai bahan evaluasi dan pihak-pihak yang memiliki keperluan termasuk kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmad Sobirin, 2003, *Manajemen Perubahan*, Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ahmad Dakhoir. 2015. *Hukum Islam (Pengaturan dan Integrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat dengan Fungsi Lembaga Perbankan Syariah)*. Surabaya: Aswaja Pressindo.
- Amelia Fauzia dan Ary Hernawan. 2003. *Berdema Untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Jakarta.
- Aminudin. 1999. *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anne Ahira. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- BAZIS DKI, 1999. *Mengenal Hukum Zakat dan Infaq/Sedekah*. Jakarta: BAZIS DKI.
- Danang Sunyoto dan Baharudin. 2015. *Teori Perilaku Keorganisasian Dilengkapi: Intervensi Pengembangan Organisasi*. Yogyakarta: Cempaka Putih.
- Dawan Rahardjo, 1987. *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*. Bandung: Mizan.
- Didin Hafidhuddin. 1998. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press).
- Didin Hafidhuddin. 2002. *Zakat Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Kuntoro Noor Alfah. 2006. *Zakat dan Peran Negara*, Jakarta: Forum Zakat.
- Dudung Abdurrahman. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press.

- Idris Thata. 2003. *Berdema Untuk Semua: Wacana dan Praktik Filantropi Islam*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Jakarta.
- Jamasi Owin. 2004. *Keadilan Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Balntika.
- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Daud Ali. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Mursyid. 2006. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shodaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang)*, Yogyakarta: magista Insani Press.
- Salim HS, 2008. *Perancangan Kontrak dan Memorandum Of Understanding*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sjechual Hadi Permono. 2015. *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*. Surabaya:PT Aulia.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Uyung Sulaksana, 2004 Manajemen Perubahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vredenbegh Jacob, 1983. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Yandianto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Percetakan Bandung.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)", dalam *Istitiqhadia*, Vol.9, No. 2, 2016.

Ahmad Wahyu Nugroho, "Lazis Dompet Dhuafa Cabang Yogyakarta Tahun 2006-2018", Skripsi Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

Ali Nurdin, "Transformasi Dompet Dhuafa dari Lembaga Amil Zakat menjadi Lembaga Sosial-Kemanusiaan", dalam *Al-Turas* Vol. XIX No. 2, Juli 2013.

Budi Rahmat Hakim, "Analisa Terhadap Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Perspektif Hukum Islam)", dalam *SYARIAH Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 15, No.2, Desember 2015.

Chusnan Jusuf, "FILANTROPI MODERN UNTUK PEMBANGUNAN SOSIAL", dalam *Jurnal Peneleitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 12, No 01, 2007.

Faisal, "Sejarah Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim Dan Indonesia (Pendekatan Teori Ivestigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve) Dalam *Analisa*, Vol,XI, No, 2, Desember 2011.

Faozan Amar, "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia", Dalam Al-Urban: *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol.1, No.1, Juni 2017.

Fitria Andriani, 2019. Pengembangan Masyarakat Melalui Program Zakat Community Development Baznas Kota Yogyakarta (Tinjauan Maqasid Asy Syri Ah), Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Herwindo Ghora Nidityo dan Nisful Laila, "Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi dan Religiusitas Mustahiq (Studi Kasus pada BAZ Jatim)", "JESTT 1, No.9 (2014).

Mochammad Arif Budiman, "Transformasi Bentuk Kelembagaan Pengelolaan Zakat Di Indonesia (Perspektif Legilasi)", dalam *Jurnal Intekna (Politeknik Negeri Banjarmasin)*, Tahun VI, No.1, Mei 2006.

Muhammad Azhar Anas, "Manajemen Pengelolaan Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Kasus Baznas Kota Yogyakarta Dan LazisNU DIY", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Nasrudin Septiansyah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Yogyakarta tahun 2010", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga tahun 2012.

Nur Kholis, dkk, “Potret Filantropi Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, Edisi Vol. VII, No.1, Juli 2013

Nurulliyah, “Pendistribusian Harta Zakat Untuk Keadilan Sosial (Studi Kasus di Bazis Kota Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Ridwan Al-Makassary, “Pengarustamaan filantropi Islam untuk Keadilan Sosial di Indonesia: proyek belum selesai”, dalam jurnal *Galang Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani* Vol.1, no.3 (PIRAC.April 2006).

Internet dan Laporan.

Anonim, “Badan Amil Zakat Nasional/PROFIL BAZNAS”. diakses dalam <http://baznas.go.id/profil/..>

Anonim, “BAZNAS Kota Yogyakarta/Program”. lihat <https://www.baznas.jogjakota.go.id/tentang-program/>. diakses pada tanggal 10 September 2020, pukul 14.05 WIB.

Anonim, “BAZNAS Kota Yogyakarta, Sejarah,” lihat <https://www.jogjakota.go.id/tentang-profilsejarah/>. diakses pada tanggal 10 September 2020, pukul 14.05 WIB.

Catatan Atas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tahun 2012 dan 2013. diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Brosur Baznas Kota Yogyakarta terbitan tahun 2020.

Gora Kunjana, “7500 Santri Kurang Mampu Terima Beasiswa Baznas”, dalam <https://investor.id/archive/7500-santri-kurang-mampu-terima-beasiswa-baznas> diakses pada hari Rabu 06 Januari 2021 pukul 13.37.

Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta untuk periode 2012. (catatas atas laporan keuangan per 1 januari 2011)

Laporan Pengumpulan dan Pentasyarufan Zakat Infaq Profesi Semester I Tahun 2011.

lpf BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2019 pada senin 9 nov 2020 jam 13:32.

Majalah MAS ZAKKY , Majalah Silaturahmi Zakat Kota Yogyakarta, “2020 Tahun Lepas Landas”, terbitan tahun 2020.

Porto Folio Badan Amil Zakat Nasional, Tahun 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Narasumber

Wawancara dengan Bapak Misbahrudin, Selaku Wakil Ketua BAZNAS Kota Yogyakarta pada 16 Desember 2020.

Wawancara dengan Mas Fuad, Selaku Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta Bidang Adminisrasi, Bag.Umum dan SDM, di BAZNAS Kota Yogyakarta Pada Senin 1 Desember 2020.

Wawancara dengan Mas Gus Munir, Selaku Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta Bidang Perhimpunan, di Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta Pada Selasa 22 Desember dan Rabu 23 Desember 2020.

Wawancara dengan Mas Muhammin, Selaku Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta Bidang Pentasharufan, di Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta, Pada 28 Desember 2020 dan 05 Januari 2021.

Wawancara dengan Mas Vingky Kurnia Selaku Amil Kontrak Pelaksana Program Ekonomi Produktif, di Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta. Pada Senin 1 Desember 2020.